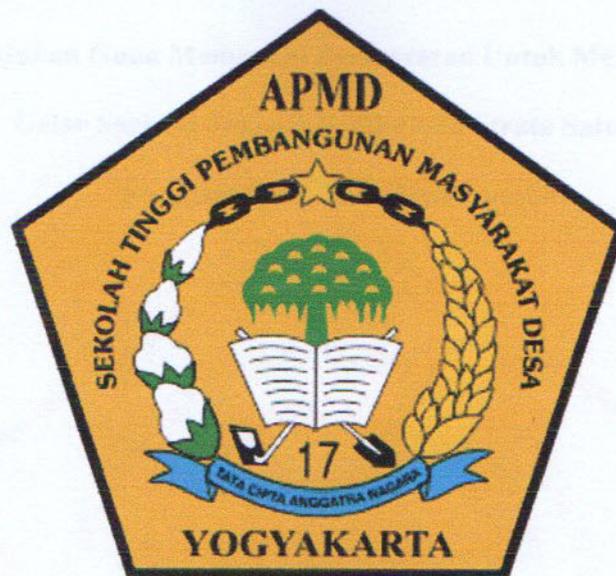


**Kapasitas Pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten  
Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Menanggulangi Kemiskinan  
Ditengah Pandemi Covid-19**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**  
**NURFAIDA ASRI**  
**15520117**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN SRATA 1**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**

**2022**



**Kapasitas Pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten  
Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Menanggulangi Kemiskinan  
Ditengah Pandemi Covid-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2022**

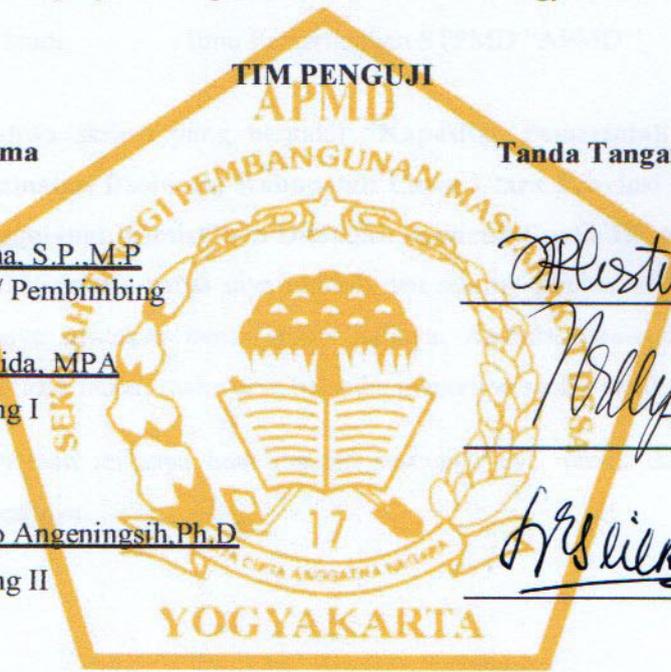
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 18 Juli 2022  
Jam : 08.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
<u>Utami Sulistiana, S.P., M.P.</u> Ketua Penguji / Pembimbing	
<u>Ir. Nelly Tiurmida, MPA</u> Penguji Samping I	
<u>Rr. Leslie Retno Angeningsih, Ph.D</u> Penguji Samping II	



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



  
Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NURFAIDA ASRI

Nim : 15520117

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kapasitas Pemerintah Desa Baebunta Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Ditengah Pandemi Covid-19**" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



## MOTTO

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”*

*(QS. Al Isra : 7)*

*“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

*(QS. Ar Rad : 11)*

*“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”*

*(Nelson Mandela)*

*“Desa bukan hanya jadi sabuk pengaman bagi masyarakat lokal, tapi secara historis juga ikut membentuk negara dan bangsa Indonesia”*

*(Dr. Sutoro Eko Yunanto : Ketua STPMD APMD)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu saya mempersembahkan skripsi ini untuk semua orang berarti dalam perjalanan saya :

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari do'a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua Saya, Bapak Asri La Banne dan Ibu Ratna Sanusi yang telah memberikan semangat, doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk anaknya ini. Terima kasih untuk semua pengorbanan ayah dan ibu saya bangga menjadi anak kalian.
2. Kedua Saudari saya, kakak Mentari Oktaviana Asri dan adik Tri Muawiya Syahfitri yang selalu memberi semangat, ikut berjuang dan mendoakan dari jauh. Terima kasih karena selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi canda. Terima kasih untuk semua dukungannya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan hidup.
3. Ipar saya Muhammad Ismail S.Pd, M.Pd yang selalu memberikan motivasi dan kedua keponakan yang saya cintai A. Aqila Annasyah Mufia dan Muhammad Athallah Ramadhansyah yang selalu menjadi mood booster dalam kondisi apapun.
4. Untuk Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi. Terima kasih Ibu yang baik hati selalu sabar membimbing dan memberi motivasi kepada saya dalam mendukung selesainya skripsi ini. Terima kasih untuk dukungan ibu selama ini. Tanpa adanya ibu tidak mungkin saya dapat menyelesaikan skripsi saya ini. Jika ada

kata yang lebih tinggi dari terima kasih pasti sudah saya ucapkan. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan lahir maupun batin dan hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan Ibu.

5. Untuk semua Uwa-uwa saya baik dari Ayah maupun dari Ibu. Terima kasih untuk semua dukungannya selama ini.
6. Yang terakhir, yang tidak kalah spesialnya adalah sahabat-sahabat saya sedari SD-Sekarang. Migra Aprilia S.Ikom, Nunung Sutriani, Ani Yuniarti S.Pd. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan yang kalian berikan, terima kasih telah menjadi tempat cerita disegala kondisi. Semoga persahabatan kita kekal dan abadi selamanya. Terima kasih juga kepada para anggota grup Sahabat WME :Wahyudi Aminuddin, Ramdani Rachmat S.Sn, Nungsut, Ahmad Muflih Syahrir, ST, Wirasanto Nur, Tri Mahesa Puteri, Muhammad Idris, Rahul Rahman, Dandi Jayusman, SH selalu membantu saya dalam kondisi apapun selama berada di Yogyakarta. Terima kasih juga kepada IKAPMAL Yogyakarta tercinta karena telah menjadi rumah saya di Yogyakarta dari awal kuliah hingga akhir kuliah. Kepada grup Sampu tercinta : Kakak Ruli, Daeng Kambau, Ambar, Inun, Putra, Uni, Idam, Pallawa, Okta, Daeng Tia, Dodi, Kakak Sari, Kakak Sasi, Sasa, Dinda. Selalu memberikan motivasi, memberikan dukungan dan doa yang terbaik. Terima kasih guys. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada anggota member BTS : Kim Namjoon, Kin Seok Jin, Jung Hoseok, Min Yoongi, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook karena lagu-lagu kalian selalu menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan semoga kita segera berjumpa. Dan untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, saya sangat berterima kasih. Semangat untuk kita yang masih akan terus berjuang, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita. Karya ini saya persembahkan untuk kalian.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Kapasitas Pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Ditengah Pandemi Covid-19” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh dan dipenuhi oleh mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mungkin untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta
2. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus bersedia menjadi dosen pembimbing skripsi. Ibu yang baik hati selalu sabar membimbing dan memberi motivasi kepada penulis dalam mendukung selesainya skripsi ini.
5. Ibu Ir. Nelly, Tiurmida, MPA selaku Penguji Sampung I telah bersedia memberikan kritik, saran, dan masukan untuk skripsi saya serta sudah menyempatkan waktu untuk menguji saya.
6. Ibu Rr. Leslie Retno Angeningsi, Ph.D selaku Penguji Sampung II yang telah bersedia memberikan kritik, saran, dan masukan untuk skripsi saya serta sudah menyempatkan waktu untuk menguji saya.
7. Semua dosen Prodi Ilmu Pemerintahan dan Keluarga Besar STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian

penulisan skripsi ini dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat membantu memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh staff STPMD “APMD” yang telah membantu melayani untuk proses perkuliahan.
9. Seluruh pihak Desa Baebunta yang telah memberikan izin penelitiannya dan dapat bekerja sama dalam penelitian ini, serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, kritik, ide dan saran yang diberikan kepada penulis untuk proses penyelesaian skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam hal penelitian, maka penulis sangat mengharapkan masukan dan saran serta kritikan yang membangun dari pembaca, dan almamater STPMD “APMD” Yogyakarta. Terima kasih

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Penulis,

**NURFAIDA ASRI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
INTISARI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>F. Literatur Review .....</b>	<b>5</b>
<b>G. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>9</b>
<b>1.1 Konsep Kapasitas .....</b>	<b>9</b>
<b>1.2 Pengembangan Kapasitas .....</b>	<b>10</b>
<b>1.3 Pemerintah Desa.....</b>	<b>11</b>
<b>1.4 Pengentasan Kemiskinan .....</b>	<b>15</b>
<b>1.5 Konsep COVID-19 .....</b>	<b>23</b>
<b>H. Metode Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB II PROFIL DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Sejarah Desa Baebunta .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Geografis Desa Baebunta .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Demografi Desa Baebunta .....</b>	<b>33</b>
<b>D. Sosial Ekonomi .....</b>	<b>47</b>
<b>E. Ekonomi Masyarakat .....</b>	<b>47</b>
<b>F. Sosial Budaya .....</b>	<b>50</b>
<b>G. Keuangan.....</b>	<b>50</b>
<b>H. Sarana dan Prasarana Kesehatan .....</b>	<b>51</b>

<b>I. Keadaan Pemerintahan Desa .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Deskripsi Informan .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penduduk Menurut Golongan Umur.....	33
Tabel 2.2 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian.....	35
Tabel 2.4 Data Penduduk Yang Menerima BLD-D.....	36
Tabel 2.14 Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 2.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kesejahteraan.....	49
Tabel 3.1 Deskripsi Informan Desa Baebunta.....	58

## INTISARI

Keberhasilan Pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan dalam menanggulangi kemiskinan akibat pandemi Covid-19 sangat dipengaruhi dari kapasitas kelembagaan, sistem pemerintahan dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dampak pandemi Covid-19 di desa tersebut telah menjangkit hampir ke semua sektor, khususnya pada perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan campur tangan pemerintah tersebut dalam menyelesaikan permasalahan ini. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu kapasitas pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam menanggulangi kemiskinan ditengah pandemi covid-19. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian kualitatif dengan pendekatan secara eksplorasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi data yang akan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan belum maksimal dalam menanggulangi kemiskinan dilihat dari kemampuan pemerintah desa yang hanya berpatokan atau bersumber dari program BLT-DD saja. Perlu adanya kerja sama dan dukungan antara pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan bersama masyarakat untuk mengatasi masalah ini, seperti dengan dukungan pemerintah terhadap kegiatan rutin yang di nahkodai oleh salah satu masyarakat bernama Yasir Taba yang didukung dengan bantuan masyarakat lain dalam bentuk kegiatan yaitu pasar gratis untuk masyarakat yang membutuhkan.

**Kata Kunci : Kapasitas Pemerintah Desa, Kemiskinan.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup ; Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya di bedakan dari kemiskinan, karena hal mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi. Gambaran kemiskinan jenis ini lebih mudah diatasi daripada dua gambaran yang lainnya. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna “memadai” di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia. (Disperkitma.buleleng.co.id, 2018)

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami

gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Virus dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas. Partikel ini dapat berupa droplet yang lebih besar dari saluran pernapasan hingga aerosol yang lebih kecil. Anda dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika berada di dekat orang yang sudah terinfeksi COVID-19. Anda juga dapat tertular jika menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi. Virus lebih mudah menyebar di dalam ruangan dan di tempat ramai. (who.int)

Covid-19 sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat salah satunya pada perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat mengalami penurunan yang cukup pesat dimana sebelumnya perekonomian sudah menurun dan tambah menurun lagi setelah adanya covid-19. Sebelum pandemi, ada orang yang merasa penghasilannya berkurang. Namun, sebagian besar (60%) masih menyatakan bahwa pendapatan mereka relatif stabil. Pasca pandemi, mayoritas masyarakat (75%) mengalami penurunan pendapatan. Pandemi telah menyebabkan sebagian besar orang mengalami penurunan pendapatan bulanan antara 5-20%. Pandemi juga telah menggeser pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar online. Menurunnya perekonomian masyarakat ini sangat berpengaruh pula pada peningkatan jumlah kemiskinan. (Reslaj, Volume 3 Nomor 2, 2021)

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 memberikan dampak diberbagai sektor, khususnya pada perekonomian masyarakat.

Dari segi ekonomi yang terjadi di Desa Baebunta saat ditengah pandemi COVID - 19 sangat berpengaruh karena harga sandang pangan naik sedangkan perputaran uang sangat menurun sehingga mengakibatkan kesulitan ekonomi. Desa Baebunta di kategorikan sebagai salah satu desa yang memiliki ekonomi yang cukup rendah di Kabupaten Luwu Utara. Adapun masalah-masalah yang di hadapi masyarakat ditengah pandemi covid-19 yaitu kurangnya interaksi langsung antar masyarakat yang di akibatkan keterbatasan komunikasi, dan juga masyarakat mengeluhkan ekonominya karena pemasukan sangat kurang sedangkan pengeluaran sangat banyak. Desa Baebunta pada masa pandemi Covid 19 merupakan salah satu daerah yang masuk ke dalam zona merah yang mengakibatkan diberlakukannya PPKM dan mengakibatkan keterbatasan aktivitas masyarakat terutama dalam mencari nafkah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Desa Baebunta termasuk desa termiskin di Luwu Utara. Oleh karena itu, melihat situasi ini maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengkaji lebih dalam Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Baebunta kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam menanggulangi Kemiskinan di tengah Pandemi Covid-19.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini akan difokuskan kepada

kapasitas pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi ditengah pandemi covid-19 dengan kapasitas pemerintah yang dilihat dari :

1. Kapasitas Pemerintah Desa dalam Kelembagaannya
2. Kapasitas Pemerintah Desa dalam Sistem / Organisasinya
3. Kapasitas Pemerintah Desa dalam Sumber Daya Manusia (SDM).

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Kapasitas Pemerintah Desa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam menanggulangi Kemiskinan ditengah pandemi Covid-19.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui Kapasitas Pemerintah Desa dalam menanggulangi Kemiskinan ditengah pandemi Covid-19

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran spesifik tentang cara pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan agar pemerintah desa dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Desa Baebunta.

#### 2. Manfaat Teoristis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.

## **F. Literatur Review**

Berdasarkan penelusuran pustaka penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait yaitu :

1. Skripsi, Fariz Gifary, Luthfi Tahun 2019 dengan judul penelitian “Kapasitas Pemerintah Desa”. Studi Kasus Penurunan Angka Kemiskinan di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang Kapasitas Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kemiskinan melalui program PKH (Program Keluarga Harapan). Tujuan penulis pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara singkat bagaimana Kapasitas Pemerintah Desa Kertaharja menangani kemiskinan. Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu tentang Kapasitas, Pemerintah Desa dan teori tentang kemiskinan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan, yakni observasi langsung ke lapangan, wawancara dan pengumpulan dokumen.

Adapun hasil dari penelitian penulis yang telah dilakukan di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis mengenai Kapasitas Pemerintah Desa dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Kertaharja. Pemerintah Desa Kertaharja membenahi pelayanan dasar untuk masyarakat dan menjalankan program PKH (Program Keluarga Harapan), Rastra, dan Tiga kartu sakti untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Desa Kertaharja.

2. Jurnal, Volume 3 Nomor 1 Januari 2019, Titi Darmi, Iqbal Miftakhul Mujtahid dengan judul penelitian “ Peningkatan Kapasitas Kebijakan Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan”. Fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebijakan dana desa sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Tujuan Penulis pada penelitian ini yaitu bagaimana kapasitas kebijakan dana desa dapat menjadi akseptator yang tepat untuk mengatasi tingkat kemiskinan di desa Sido Luhur Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif. Sumber data dari penelitian ini yakni: 1). data sekunder yang bersumber dari catatan-catatan kondisi keuangan desa, Musrebangdes, RPJMDes, APBDes dokumentasi hasil rapat yang dilakukan oleh desa beserta stakeholder, laporan penggunaan uang desa dan regulasi-regulasi yang terkait dengan pelaksanaan keuangan. 2). Data primer yaitu dilakukan dengan cara wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada informan yang peneliti anggap memiliki kapasitas dalam melaksanakan kebijakan dana desa. Beberapa informan dari peneliti yaitu, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh masyarakat. Adapun hasil penulis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dana desa telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan Desa Sido Luhur. Namun kebijakan dana desa belum berperan dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan penganggaran dana desa belum mendukung prioritas penanganan kemiskinan sebagaimana program pemerintah pusat seperti pemberian KIS, KIP, PKH dan Rastra sehingga kemiskinan di Desa Sido Luhur masih belum menurun seperti yang diharapkan.

3. Skripsi, Nurhizat Umi Tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengembangan Kapasitas Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dinas Sosial Kabupaten Bone”. Fokus penelitian ini berdasarkan dari latar belakang yang kemudian dirangkum kedalam rumusan masalah dan dikaji secara mendalam dengan menggunakan teori yang terdapat ditinjauan pustaka. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kapasitas Tim koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah di Dinas Sosial Kabupaten Bone dalam Implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan tipe studi kasus. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Beberapa informan dari peneliti yaitu Kepala Dinas Sosial, Kepala BAPPEDA Kabupaten Bone, Kabid. Penanganan fakir miskin Kabupaten Bone, Kasi. Pendamping dan pemberdayaan Dinas Sosial Kabupaten Bone, Kasi. Pengelolaan dan penyaluran bantuan stimulasi serta penataan lingkungan sosial Dinas Sosial Kabupaten Bone. Hasil dari penelitian ini penulis mengutarakan bahwa Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Bone merupakan kelompok yang dibentuk oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang bertugas untuk mengkoordinasikan penanggulangan kemiskinan daerah Kabupaten bone. TKPKD memiliki struktur keanggotaan yang tergabung dari unsur pemerintahan, masyarakat, dunia usaha, serta tokoh masyarakat yang memiliki peran implementasi program BPNT.

4. Skripsi, Nurul Annisa Rezky Tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam di Kabupaten Jeneponto”. Fokus penelitian ini dilihat dari latar belakang masalah kemudian dirumuskan dalam rumusan dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Selain itu berfokus pada pengembangan kapasitas pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani garam di Kabupaten, terdiri dari beberapa hal yaitu Pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan pembaruan institusi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan, yakni observasi langsung ke lapangan, wawancara dan pengumpulan dokumen. Beberapa informan dari peneliti yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, Pendamping Program Pemberdayaan Usaha garam rakyat (PUGAR), Pendamping Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Jenepomto, Petani garam dikecamatan bangkala Kabupaten Jeneponto. Adapun hasil dari penelitian penulis yang telah dilakukan berdasarkan wawancara bahwa tidak adanya pembaruan aturan yang dilakukan bagi pemerintah setempat baik itu dinas kelautan dan perikanan, tetapi dalam hal pembaruan aturan program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) ada pembaruan yaitu dari pemberdayaan ke pembangunan usaha garam rakyat yang diubah pada tahun 2014.
5. Skripsi, Manalu Mahdalena Tahun 2018, dengan judul penelitian “Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemecahan masalah yang jelas dan mengetahui pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun metode

pengumpulan datanya yaitu ; Kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan para Aparatur Pemerintah Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara belum maksimal sehingga berdampak kepada pelayanan yang diterima masyarakat. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu dalam pengembangan kapasitas aparatur Desa Aek Korsik menggunakan metode *on the job* yaitu melalui magang ataupun bimbingan, sedangkan metode *off the job* dilakukan dengan mengikutsertakan para pegawai untuk mengikuti diklat dan pendidikan formal yang di sediakan oleh pemerintah. Hasil penelitian terhadap Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Aek Korsik melalui pendidikan dan pelatihan ataupun Bimbingan Teknik (BIMTEK) mampu meningkatkan kompetensi pegawai sehingga berdampak kepada kualitas pelayanan maupun kinerja aparatur pemerintah desa, walaupun belum sepenuhnya efektif.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1.1 Konsep Kapasitas**

Konsep dalam ilmu pengetahuan adalah menghubungkan apa yang ingin dijelaskan dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Salah satu konsep di dalam ilmu pengetahuan adalah konsep logika yang menerangkan sifat hubungan objek pemikiran yang satu dengan objek pemikiran lainnya dan melahirkan pemahaman baru. 1) Makmur, (2009:126) Istilah kapasitas memiliki beragam pengertian tergantung siapa yang mengartikannya dan dalam konteks apa istilah tersebut akan digunakan. 2) Morgan dalam Soeprapto (2010:10) mengatakan bahwa: “kapasitas adalah kemampuan, keterampilan,

pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu”. 3) United Nation Development Programme (UNDP) dalam Soeprapto (2010:12) menyatakan bahwa “Kapasitas dapat diartikan sebagai kemampuan individu dan organisasi atau unit-unit organisasi untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan”. Kapasitas juga dapat diartikan dalam konteks sistem yaitu suatu entitas bekerja untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan proses dan aturan-aturan baku tertentu. 4) Brown dalam Soeprapto (2010:9) mendefinisikan “Kapasitas sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicita-citakan”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kapasitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, suatu organisasi atau suatu sistem dalam melaksanakan fungsi-fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan bersama dalam pembangunan salah satunya pembangunan ekonomi.

## **1.2 Pengembangan Kapasitas**

Pengembangan kapasitas (*Capacity Building*) dalam perkembangannya, sampai saat ini dimaknai berbeda-beda oleh para ahli. Alasan ini dilatarbelakangi karena *Capacity Building* merupakan konsep yang universal dan memiliki dimensi yang beragam. Menurut Yap dalam Gandara (2008:9) bahwa *Capacity Building* adalah sebuah proses untuk meningkatkan individu, group, organisasi, komunitas dan

masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam peningkatan kapasitas pemerintah terdapat tiga tingkat yakni pada tingkat sistem seperti kerangka kerja yang berhubungan peraturan, kebijakan-kebijakan, dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian objektivitas kebijakan tertentu. Tingkat institusional atau keseluruhan satuan, seperti struktur organisasi, proses pengambilan keputusan didalam organisasi, prosedur dan mekanisme-mekanisme pekerjaan, penguatan sarana dan prasarana, hubungan-hubungan dan jaringan-jaringan organisasi. Kemudian tingkat individu, seperti pengembangan keterampilan individu dan persyaratan-persyaratan, pengetahuan, kompetensi dari pegawai dan etika bekerja.

### **1.3 Pemerintah Desa**

Dalam UU No 6 Tahun 2014 Pemerintah Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat, memiliki peran yang strategis dalam pengaturan desa atau kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat desa, yang dalam tata cara dan prosedurnya pertanggung jawabannya di sampaikan kepada Bupati atau Walikota, melalui Camat. Kepala BPD, Kepala Desa wajib menyampaikan laporan dan informasi-informasi pokok pertanggung jawaban.

Struktur dan Fungsi perangkat Desa :

#### **1. Kepala Desa**

Berdasarkan UU RI No 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Adapun fungsinya yang meliputi :

- a. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.
- b. Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, mengatur administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- c. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karangtaruna.
- d. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

## 2. Sekretaris Desa

Tugas seorang sekretaris ini adalah mendampingi pimpinan atau ketuanya untuk menjalankan segala macam tugasnya. Adapun fungsi spesifik dari sekretaris desa ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan urusan umum

- b. Melaksanakan urusan ketatausahaan
- c. Melaksanakan urusan perencanaan
- d. Melaksanakan urusan keuangan

### 3. Pelaksana Teknis Desa

Dalam struktur perangkat desa terdapat para kepala urusan yang secara umum membantu sekretaris. Kepala urusan sendiri dibagi menjadi 5 bagian yang terdiri dari :

- a. Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEUANGAN) merupakan kepala yang membantu sekretaris desa dalam hal mengatur administrasi keuangan baik itu pendapatan dan pengeluaran serta memverifikasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD.
- b. Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM) kepala urusan umum ini memiliki fungsi untuk membantu sekretaris desa dalam menginventaris kekayaan desa, mengelola arsip desa, menjadi penyedia, perbaikan, dan pemeliharaan peralatan kantor, dan lain sebagainya.

Dua kepala urusan diatas bertugas membantu sekretaris daerah agar pekerjaan yang dilakukan bisa optimal. Sedangkan tiga kepala urusan berikutnya secara teknis akan membantu kepala desa untuk bisa mengoptimalkan program kerjanya. Yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala Urusan Pembangunan (KAUR PEMBANGUNAN/PERENCANAAN) kepala urusan pembangunan ini memiliki tugas untuk menyiapkan teknis pengembangan ekonomi desa serta

mengelola segala administrasi yang berhubungan dengan hal tersebut.

- b. Kepala Urusan Pemerintahan (KAURPEM) Tugas pokok yang dimilikinya adalah membantu kepala desa untuk mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa.
- c. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA) yang memiliki tugas untuk membantu kepala desa mempersiapkan rumusan kebijakan penyusunan program yang berhubungan dengan keagamaan, pemberdayaan, dan juga sosial kemasyarakatan.

#### 4. Pelaksanaan Kewilayahan

Berikut yang masuk dalam struktur perangkat desa adalah bagian kewilayahan dimana untuk melaksanakan tugasnya dipimpin oleh kepala Dusun. Biasanya kepala dusun ini berada di masing-masing RT dan para ketua RT (Rukun Tetangga) akan membantu para kepala dusun tersebut.

Kepala Dusun (KADUS) Tugas kepala dusun ini secara struktur langsung berhubungan dengan kepala desa karena kepala dusun ini nantinya akan membantu kepala desa untuk melaksanakan tugasnya di wilayah dusun.

Adapun fungsinya sebagai berikut :

- a. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- b. Membina ketentraman dan ketertiban.
- c. Melakukan pemberdayaan masyarakat.
- d. Melaksanakan pembinaan masyarakat.

Jadi kesimpulan yang diambil di atas adalah pemerintah desa atau di sebut juga Pemdес adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa.

#### **1.4 Pengentasan Kemiskinan**

##### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004). Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga.

Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik (Suryawati,2004). Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006). Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengidentifikasi segala aspek yang dapat menjadikan miskin. Definisi mengenai kemiskinan dibentuk berdasarkan identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang selanjutnya disebut miskin (Nugroho, 1995). Pada umumnya, setiap negara termasuk Indonesia memiliki sendiri definisi seseorang atau suatu masyarakat dikategorikan miskin. Hal ini dikarenakan kondisi yang disebut miskin bersifat relatif untuk setiap negara misalnya kondisi perekonomian, standar kesejahteraan, dan kondisi sosial. Setiap definisi ditentukan menurut kriteria atau ukuran-ukuran berdasarkan kondisi tertentu, yaitu pendapatan rata-rata, daya beli atau kemampuan konsumsi rata-rata, status kependidikan, dan kondisi kesehatan. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004: 122). Kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu adalah rendah sehingga kurang

menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup pada umumnya. Berdasarkan pengertian ini, maka kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang dapat menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup.

Menurut banyak pendapat, seseorang dikatakan miskin dapat diukur dari berbagai cara, yaitu :

a. Kekurangan Materi

Karena kekurangan ketersediaan materi, seseorang kesulitan untuk memenuhi sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dari sudut pandang ini dipahami sebagai kurangnya barang-barang dan pelayanan pasar.

b. Kekurangan pemenuhan kebutuhan sosial

Seseorang akan dikucilkan oleh masyarakat, jika ketergantungan, tertinggal informasi, ataupun tidak mampu untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

c. Kurang penghasilan dan kekayaan yang memadai

Parameter kemiskinan yang memadai berbeda-beda di setiap negara. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara dan kebijakan politik negara. Selain itu, kurangnya penghasilan dan kekayaan, seseorang kesulitan untuk memenuhi sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan.

## 2. Jenis-jenis Kemiskinan

Menurut Khomsan (2015) dan kawan-kawan dalam buku yang berjudul Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, ada beberapa jenis kemiskinan yang perlu diketahui, yakni :

### a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang mendeskripsikan individu-individu yang tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh negara. Atau bisa juga diartikan seperti keadaan individu yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya.

### b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kebijakan pembangunan yang belum merata sehingga belum dapat menjangkau seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, di sebagian daerah ada penduduknya yang memiliki ketimpangan pendapat. Meskipun kondisi seorang penduduk sudah berada di atas batas garis kemiskinan, tetapi tetap terlihat miskin karena rata-rata pendapatan penduduk daerah tersebut lebih tinggi.

Maka dari itu, kemiskinan jenis ini dinamakan kemiskinan relatif. Kemiskinan relatif juga bisa diartikan sebagai kemiskinan yang berasal dari perbandingan antara penduduk dan lingkungannya.

### c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang terbentuk karena kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi budaya, baik itu dari nilai-nilai yang diusung, pemikiran, maupun cara kerja. Contoh kemiskinan kultural yang banyak terjad

di masyarakat yaitu ; Malas, etos kerja rendah, mudah menyerah pada nasib, budaya masyarakat yang suka korupsi kolusi dan nepotisme, menolak adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menggantungkan bantuan dari pihak lain termasuk pemerintah, minder, suka foya-foya dan konsumtif berlebihan, suka mencuri dan memilih jalan pintas untuk sukses, mengandalkan harta warisan orang tua dan tidak berdiri di atas kaki sendiri alias tidak mandiri.

d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang berasal dari struktur sosial yang tersemat pada golongan masyarakat tertentu dan memungkinkan terjadinya kondisi di mana mereka tidak dapat menggunakan sumber daya yang sebenarnya tersedia untuk mereka.

3. Penyebab Terjadinya Kemiskinan

a. Kurang Tersedia Lapangan Kerja

Individu yang tidak memiliki pekerjaan yang baik, tetap, dan kontinu, tentu akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jangankan mencukupi kebutuhan sekunder hingga tersier, kebutuhan primer saja susah untuk dipenuhi. Bisa dibayangkan jika kondisi ini terjadi pada individu-individu lain dalam jumlah yang besar. Negara tersebut pasti menghadapi masalah kemiskinan yang serius.

Oleh karena itu, pemerintah sudah seharusnya mengelola ketersediaan lapangan kerja dengan baik dan meningkatkan jumlah entrepreneur-entrepreneur yang handal dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Sehingga stock lapangan kerja bisa menampung banyaknya tenaga kerja.

b. Kurangnya Pendidikan, Ilmu, dan Pengetahuan

Pendidikan di Indonesia mempunyai beberapa tujuan, diantaranya :

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya itu, pendidikan juga diperlukan agar siswa berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
- 4) Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dapat kita lihat dari tujuan-tujuan di atas, pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan seseorang. Kurangnya pendidikan yang di terima seseorang bisa mengurangi perkembangan potensi seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi, setidaknya memiliki peluang yang lebih besar untuk menumbuhkan jiwa inovasi, cara negosiasi, cara berfikir ilmiah dan logis, attitude, cara adu argumen, cara menyelesaikan masalah, cara mencari relasi yang strategis, dan lain-lain.

c. Terjadi Konflik atau Kerusuhan

Terjadinya konflik atau kerusuhan dapat mengganggu kestabilan negara, baik dari segi politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Kerusuhan dapat menurunkan produktivitas masyarakat sehingga perdagangan domestik dan ekspor menjadi lesu. Hal ini akan berakibat pada melambungnya harga pada beberapa barang atau jasa.

d. Perubahan Iklim atau Bencana Alam

Bencana alam, baik yang di sebabkan oleh perubahan iklim atau bukan sangat berpengaruh besar pada kondisi kemiskinan seseorang. Jika kita melihat flashback gempa bumi yang melanda lombok, tsunami yang menerjang Palu pada tahun yang sama 2018 dan Banjir bandang yang terjadi di Luwu Utara pada tahun kemarin 2020. Bencana itu sangat menyisahkan kegetiran bagi rakyat Indonesia terutama masyarakat yang terdampak bencana secara langsung. Akibat dari bencana tersebut, semuanya lumpuh. Menghancurkan banyak hal yang telah dibangun. Hal ini bisa menyebabkan kemiskinan diarea tersebut.

e. Terjadi Keadilan Sosial

Ketidakadilan sosial dapat menyebabkan seseorang memlki kesempatan yang berbeda untuk berkembang. Seseorang yang mendapatkan diskriminasi atau dipersulit peroleh haknya, tentu saja dapat mengalami kemiskinan.

f. Kekurangan Sumber Daya Air dan Makanan

Air dan makanan bisa dikatakan sebagai kebutuhan mendasar bagi kehidupan. Oleh karena itu jangan sampai kekurangan air dan makanan karena jika kekurangan keduanya dapat menyebabkan kemiskinan.

g. Minimnya Infrastruktur

Kondisi jalan yang buruk, dataran terpisah dari perairan karena tidak adanya jembatan, minimnya nformasi karena keterbatasan koneksi internet, minimnya transsportasi umum dan lain sebagainya.

h. Kurangnya Dukungan Pemerintah

Pemerintah yang kurang mendukung rakyatnya dalam mencari penghasilan dapat menjerumuskan rakyatnya kedalam jurang kemiskinan. Dukungan yang diberikan pemerintah kepada rakyat bisa berupa regulasi, bantuan dana hibah, pengelolaan sumber daya alam, lapangan kerja dan sebagainya.

i. Kualitas Kesehatan yang Kurang baik

Mendapatkan layanan kesehatan sudah menjad salah satu kebutuhan primer. Kurangnya layanan kesehatan dapat menyebabksn terjadinya kemiskinan di masyararkat karena masyarakat yang sakit tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

j. Harga Kebutuhan Tinggi

Harga kebutuhan tinggi menyebabkan rakyat kesulitan untuk membel barang terutama kebutuhan pokok. Penghasilan yang didapatkan tidak dapat mencukupi seperti biasanya. Jika hal ini terjadi dalam jangka yang panjang, kemiskinan akan terjadi.

4. Dampak-dampak Kemiskinan

Jika pada suatu negara banyak sekali penduduk yang merasakan kemiskn, maka akan ada dampak-dampak yang akan merugikan negara. berikut dampak-dampak yang diakibatkan oleh kemiskinan :

- a. Tingginya tingkat kriminalitas.
- b. Tertutupnya akses pendidikan.
- c. Tingginya tingkat pengangguran.
- d. Pelayanan kesehatan yang memburuk.

- e. Tingginya angka kematian.
- f. Kekacauan.
- g. Negara dinyatakan pailit.

#### 5. Cara Menghindari Kemiskinan

Sebenarnya, peran negara dan masyarakat harus saling berkesinambungan supaya tidak terjadi kemiskinan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menghindari kemiskinan, yaitu :

- a. Bantuan dari pemerintah dan pengusaha untuk menciptakan lapangan kerja.
- b. Memudahkan akses pendidikan jangan sampai ada siswa putus sekolah.
- c. Pendidikan wirausaha.
- d. Mempermudah akses pelayanan kesehatan.
- e. Menstabilkan pertahanan dan keamanan.
- f. Mengurangi hutang luar negeri.
- g. Bantuan regulasi pemerntahan.
- h. Menstabilkan harga kebutuhan primer.
- i. Memudahkan akses informasi.

### **1.5 Konsep COVID-19**

COVID-19 merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia lain hingga keparu-paru di saluran pernapasan. Biasanya penderita Covid-19 akan mengalami demam, radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang bahkan dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat dengan penderita cairan pernafasan dan Covid-19. Tubuh pasien saat batuk atau air

liur (Salam, 2020). Covid-19 yang juga dikenal sebagai virus corona oleh masyarakat merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. *Coronavirus* dapat menyebabkan penyakit pernafasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar ke manusia.

Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Virus ini bernama Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebar di belahan China lainnya bahkan di banyak negara termasuk Indonesia (Sarmigi, 2020). Asal mula virus corona pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Kemudian dilaporkan banyak pasien yang terjangkit virus ini, yang ternyata terkait dengan pasar hewan dan seafood. Hewan liar seperti ular, kelelawar dan ayam banyak dijual di pasaran. Diduga virus tersebut berasal dari kelelawar. Diduga juga virus tersebut menyebar dari hewan ke manusia dan kemudian dari manusia ke manusia (Sarmigi, 2020). Munculnya penyakit Corona ini menimbulkan banyak dampak. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya.

Pandemi virus corona yang menyebabkan Covid-19 semakin menghantam ekonomi global. Akibat wabah ini, banyak pabrik dan departemen lain mengalami kesulitan. Alhasil, pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus ini. Selain itu, yang ingin berpergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Fatimah, 2020). Pemerintah juga telah melakukan isolasi sosial untuk mengurangi dampak kebijakan yang telah dikeluarkan, dan pemerintah juga telah melakukan serangkaian persiapan intensif untuk menjaga daya

beli masyarakat. Saya pikir ini adalah langkah yang bagus. Pemerintah sebaiknya berkonsentrasi dan menghentikan penyebaran corona.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian dengan pendekatan secara eksplorasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

### **2. Unit Analisis**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik purposive ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Dengan demikian objek penelitian adalah sarana dan prasarana adapun subjeknya yaitu pemerintah desa dan masyarakat.

Subyek :

1. Kepala Desa = Burhanuddin (1 Orang)
2. Sekretaris Desa = Muhammad Safaat (1 Orang)
3. Kaur Keuangan = Nur annisa Sucaga (1 Orang)
4. Kaur Kesra = Nurmiati (1 Orang)
5. Kadus Baebunta = Irpan Syam (1 Orang)
6. Kadus Langkaso = Fuad Ewis (1 Orang)
7. Masyarakat = Salmawati, Samsuddin, Masbuhandi Dg. Palullu

Total keseluruhan subyek yaitu = 9 Orang

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha mengumpulkan bahan- bahan berhubungan dengan penelitian yang dapat berupa fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid (sebenarnya), realible (dapat dipercaya), dan objektif (sesuai dengan kenyataan) Dalam melakukan pengumpulan data penulis melakukan pencarian data sekunder, baik berupa laporan-laporan, dokumen-dokumen, maupun literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Penulis juga menghimpun data primer untuk mendukung penelitian. Dalam rangka pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

#### a. Metode Observasi / pengamatan

teknik data yang dilakukan dengan cara yang ingin diteliti atau melalui eksperimen (percobaan). Cara efektif jika ingin menggunakan metode observasi adalah dengan melengkapinya dengan pengamatan dalam bentuk checklist sebagai instrumen.

b. Metode Wawancara secara mendalam (*depth interview*)

Metode yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden untuk menjamin keakuratan data. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2016:231), interview atau wawancara adalah “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari pengertian diatas, penulis kemudian menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan metode interview atau wawancara adalah: suatu penelitian yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada narasumber dan jawaban disampaikan secara lisan saja.

c. Dokumentasi

teknik data dengan dokumentasi adalah metode yang lebih mudah dilakukan dari metode-metode lain, karena jika ada kekeliruhan, sumber datanya masih tetap.

d. Triangulasi Data (*Triangulation of data*)

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik ini digunakan dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda-beda. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan (Sugiyono, 2010: 89). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Miles dkk dalam Pawito (2007:104) :

##### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

##### b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian

data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Penarikan serta pengujian kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dari alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

## BAB II

### PROFIL DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN

#### A. Sejarah Desa Baebunta

Baebunta merupakan tanah atau tempat yang secukupnya di anggap keramat. Dimana Baebunta itu sendiri memiliki kekuatan tersendiri dibandingkan tempat – tempat lain yang ada di sekitarnya. Baebunta merupakan daerah sejarah yang termaksud sulit untuk di tembus oleh para penjajah Belanda pada dahulu kala, Opu dg. Na Tembo merupakan Opu Makole pertama yang ada di Baebunta pada zaman penjajahan. Baebunta merupakan suatu daerah tertua yang memiliki kekuatan tertentu yang merupakan bagian dari daerah Salassa. Dimana dahulu kala turunnya banua Salassa (rumah) yang di dalam isi Banua tersebut terdapat semua Tari Pajjaga. Menurut Opu Andi Masita selaku Makole. Baebunta berasal dari kata Bae yang berarti air dan Bunta yang berarti tenang penamaan Baebunta diartikan sebagai air tenang ini dimulai pertama kali ketika pada masa lampau daerah ini nyaris tenggelam, kisah ini selalu diceritakan secara turun-temurun pada masyarakat. Kisah tersebut diceritakan sebagai berikut:

*“iato pissa’ ngenanta naratuiki bae anu tae diissan  
umbanangei ratunna te bae lulako ludiomai uwai ratu ia ngasan to  
tau menteka madomi langgan buttu, saba’ buttu lowa sola  
buttu pinanto tae na tillin itiro ngenanta iaomai narammei  
ngasanmo bae ma’bunta piran ngallokan iao itiromo  
ma’baebunta te ngenanta, masai-masai rokkomo bae iamo  
kisangai ngenan baebunta”.*

Artinya: dulu itu disini tempatta datang air yang tidak diketahui dari mana asalnya, semua penduduk lari keatas gunung karena hanya gunung lowa dan gunung pinanto yang tidak terendam air, kami lihat tempat kami dari atas sudah terendam air yang sudah tenang lama kelamaan air sudah surut sehingga di beri nama Baebunta.

Seperti inilah kisah yang sering diceritakan secara turun-temurun kepada masyarakat.hal ini juga dikatakan oleh Dg Muhara (2022) selaku pembicara dalam struktur kemakolean, menyatakan menurut perkataan orang-orang tua terdahulu, bahwa daerah dataran rendah Baebunta pernah terendam air laut. Pada saat itu orang-orang dulu mengungsi di daerah dataran tinggi yang sekarang dikenal sebagai daerah tua seperti sassa/limolang, gunung Pinanto dan sebagian lagi di Malimbu dan Mangkaluku. Mereka itu sebagian orang pindahan dari Baebunta.

## **B. Geografis Desa Baebunta**

Desa Baebunta merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi selatan. Desa Baebunta terdiri dari (sepuluh) 10 Dusun dengan jumlah penduduk sebesar 6173 jiwa, merupakan salah satu dari 10 Desa dan 1 Kelurahan di Kecamatan Baebunta Secara geografis terletak pada Sebelah Utara Desa Kariango, Sebelah Selatan Desa Sassa, Sebelah Timur Kelurahan Salassa, dan Sebelah Barat Desa Radda.

Adapun jarak Desa Baebunta dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi : 444 Km
- b. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 10 Km
- c. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 2 Km

Sedangkan secara administratif bahwa batas wilayah Desa Baebunta adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Sassa
- b. Sebelah Selatan : Desa Kariango
- c. Sebelah Timur : Desa Radda
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Salassa

Letak wilayah Desa Baebunta tidak terlalu jauh dari ibukota kecamatan. Waktu yang dapat ditempuh untuk sampai sekitar 10 menit, sedangkan untuk ke ibukota kabupaten sekitar 25 menit. Dengan jarak yang relatif agak dekat ditunjang dengan fasilitas jalan yang lumayan bagus, maka tidak terlalu menyulitkan masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan lintas desa. Luas wilayah Desa Baebunta adalah 16.760.000000 (Ha), yang dipergunakan untuk berbagai macam kepentingan seperti : Lahan persawahan, lahan perkebunan, Pemukiman, sekolah, tempat ibadah, pasar, sarana kesehatan, bangunan pemerintah dan lain-lain.

Keadaan topografi Desa Baebunta memiliki dataran rendah dengan ketinggian tanah 50 M dari permukaan laut. Desa Baebunta juga memiliki dua iklim tropis dengan suhu rata-rata 26-36°C dengan curah hujan 211 MM/HM per tahun serta memiliki dua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan, dimana musim hujan terjadi mulai mulai bulan Desember sampai April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai November yang berputar setiap tahunnya.

### C. Demografi Desa Baebunta

Jumlah Penduduk Desa Baebunta pada tahun 2022 mencapai 6176 jiwa terdiri dari Laki-laki 2939 jiwa dan Perempuan 3237 jiwa dengan 167 KK. Adapun rincian tersebut sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk menurut golongan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Baebunta dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Data Penduduk menurut golongan umur**

<b>Golongan Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 Bln-19 Th	2023	36%
20 Th-50 Th	3385	61%
50 Tahun keatas	166	3%
Jumlah	5574	100%

*Sumber Data : Data dari Kantor Desa Baebunta 2022*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah golongan umur yang terbanyak yaitu antara 20 – 50 tahun 61% dari total jumlah penduduknya yaitu 5.574 jiwa.

b. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat

dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.2**  
**Data penduduk menurut tingkat pendidikan**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH ORANG/JIWA	%
1	Tamat Taman Kanak-kanak	222	26,4%
2	Tamat SD	152	18,1%
3	Tamat SMP	340	40,3%
4	Tamat SMA/SMK	38	4,5%
5	Tamat Akademi/D1-D3	86	10,2%
6	Tamat Sarjana S1	4	0,5%
7	Tamat Pasca Sarjana S2-S3	842	100%
JUMLAH		897	100%

*Sumber Data : Kantor Desa Baebunta*

Dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penduduk Desa Baebunta mayoritas tamatan SMA/SMK sekitar 40,3% dari total warga yang pernah bersekolah sedangkan yang paling rendah ialah Pasca Sarjana (S2/S3) dengan persentase 0,5%. Dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai maka tingkat pendidikan juga akan terus meningkat. Dengan fasilitas tersebut memungkinkan mewujudkan generasi-generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif.

c. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Data penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor. Berbagai jenis mata pencaharian penduduk Desa Baebunta dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 2.3**  
**Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang/Jiwa	(%)
1	Petani	160	39,6%
2	Buruh Tani	8	2%
3	Pedagang/wiraswasta	48	11,9%
4	Pegawai Negeri	70	17,3%
5	TNI/POLRI	65	16,1%
6	Bidan/ Perawat Swasta	4	1%
7	Peternak	7	1,7%
9	Tukang Batu	7	1,7%
10	Tukang Kayu	6	1,5%
11	Dosen Swasta	1	0,25%
12	Pembantu rumah tangga	2	0,5%
13	Karyawan Perusahaan Swasta	19	4,7%
14	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1	0,25%
15	Konsultan Manajemen dan Teknis	1	0,25%
16	Karyawan Honorer	4	1%
17	Wartawan	1	0,25%
18	Total	404	100%

*Sumber Data : Kantor Desa Baebunta*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Baebunta yaitu mayoritas sebagai petani dengan kisaran 39,6% dari total keseluruhan.

Dimana berdasarkan observasi peneliti ada petani sawah dan juga petani perkebunan seperti sawit, nilam, dan coklat.

d. Data penduduk kurang mampu berdasarkan DTKS

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari pemerintah Desa Baebunta , Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, masyarakat yang masuk kedalam kategori kurang mampu yaitu sebanyak 657 KK dari 10 dusun yang ada di Desa Baebunta.

e. Data penduduk penerima BLT-DD

BLT-DD atau bantuan langsung tunai adalah program yang dilakukan masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan dalam menyalurkan bantuan setiap bulan berupa uang tunai senilai Rp.300.000. Berikut daftar penerima BLT-DD setiap dusun di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan :

**Tabel 2.4**  
**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Dusun Pajongaan Atas**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	PEKERJAAN	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	MEMENUHI SYARAT PADA KRITERIA
1	ROSIANA	P	Pajongaan Atas	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan
2	MINARTI	P	Pajongaan Atas	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan
3	DARUPA	P	Pajongaan Atas	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
4	SIMON ANTIRU	L	Pajongaan Atas	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan

Lanjutan...

5	SEPNAT. Y BILIU	L	Pajongaan Atas	Petani	4	Kehilangan Mata Pencaharian
6	MARTHEN	L	Pajongaan Atas	Petani	1	RT. Tunggal Lansia
7	NAOMI SARAGI	P	Pajongaan Atas	Petani	1	RT. Tunggal Lansia
8	ABADI PUTRA	L	Pajongaan Atas	Petani	3	Kehilangan Mata Pencaharian
9	IRWANDI	L	Pajongaan Atas	Petani	3	Kehilangan Mata Pencaharian
10	MAGDALEN A	P	Pajongaan Atas	IRT	2	Kehilangan Mata Pencaharian

Sumber : Sekretaris Desa

**Tabel 2.5**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Dusun BTN Baebunta**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	PEKERJAAN	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	MEMENUH I SYARAT PADA KRITERIA
1	ERSON	L	Btn Baebunta	Wiraswasta	7	Miskin belum menerima bantuan
2	FEBE IRENE	P	Btn Baebunta	Tidak Bekerja	3	Kehilangan Mata Pencaharian
3	IRAWATI. C	P	Btn Baebunta	IRT	4	Kehilangan Mata Pencaharian
4	FIRMAN	L	Btn Baebunta	Petani	5	Miskin belum menerima bantuan
5	SILVIANE. A	P	Btn Baebunta	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan
6	Ir. SUPRIHAD I	L	Btn Baebunta	Wiraswasta	3	Kehilangan Mata Pencaharian

Lanjutan...

7	SUKRAWATI	P	Btn Baebunta	IRT	6	Miskin belum menerima bantuan
8	RISKAWATI	P	Btn Baebunta	IRT	2	Kehilangan Mata Pencaharian
9	SARNA	P	Btn Baebunta	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
10	MASITA	P	Btn Baebunta	Petani	5	Miskin belum menerima bantuan

Sumber : Sekretaris Desa

**Tabel 2.6**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Dusun Pajonga-an Bawah**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	PEKERJAAN	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	MEMENUHI SYARAT PADA KRITERIA
1	RABIAH	P	Pajonga-an Bawah	IRT	1	RT. Tunggal Lansia
2	HERLINA	P	Pajonga-an Bawah	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
3	SUDARIYADI	L	Pajonga-an Bawah	Petani	6	Kehilangan Mata Pencaharian
4	SARINA	P	Pajonga-an Bawah	Petani	3	Miskin belum menerima bantuan
5	SYAMSUDDIN	L	Pajonga-an Bawah	Wiraswasta	6	Miskin belum menerima bantuan
6	ALLA	P	Pajonga-an Bawah	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
7	SUMA PANGILI	L	Pajonga-an Bawah	Petani	6	Miskin belum menerima bantuan

Lanjutan...

8	HERLINA	P	Pajongaan Bawah	IRT	1	RT. Tunggal
9	SRI MEITI	P	Pajongaan Bawah	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
10	MAKMUR	L	Pajongaan Bawah	PETANI	6	Miskin belum menerima bantuan
11	ABDI JAYA	L	Pajongaan Bawah	Wiraswasta	1	Kehilangan Mata Pencaharian
12	INDAH SARI	P	Pajongaan Bawah	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan

Sumber : Sekretaris Desa

**Tabel 2.7**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Dusun Baebunta**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	PEKERJAN	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	MEMENUHI SYARAT PADA KRITERIA
1	BUGAYANG	P	Baebunta	Tidak Bekerja	1	RT. Tunggal Lansia
2	SUKATING	P	Baebunta	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
3	ANSARI S	L	Baebunta	Wiraswasta	2	Kehilangan Mata Pencaharian
4	ST. HAPSA	P	Baebunta	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
5	TONY B.	L	Baebunta	Wiraswasta	4	Kehilangan Mata Pencaharian
6	JUMAENI	P	Baebunta	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
7	LILI FAHRIANA	P	Baebunta	Tidak Bekerja	4	Miskin belum menerima bantuan
8	YULIATI	P	Baebunta	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan

Lanjutan...

9	BACHTIAR	L	Baebunta	Wiraswasta	4	Kehilangan Mata Pencaharian
10	ALIMIN	L	Baebunta	Petani	1	Miskin belum menerima bantuan
11	UMRAN UMAR	L	Baebunta	Petani	5	Kehilangan Mata Pencaharian
12	AHMAD KAMAL	L	Baebunta	Tidak Bekerja	1	Miskin belum menerima bantuan
13	LADUPPA	L	Baebunta	Tidak Bekerja	2	Miskin belum menerima bantuan
14	PUSPITA SARI	P	Baebunta	Tidak Bekerja	2	Kehilangan Mata Pencaharian
15	DAMRAWATI	P	Baebunta	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
16	SUHARNI	P	Baebunta	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
17	MUH. AIYMAN	L	Baebunta	Petani	2	Miskin belum menerima bantuan
18	EBIT	L	Baebunta	Tidak Bekerja	1	Miskin belum menerima bantuan
19	MARIA	P	Baebunta	IRT		Miskin belum menerima bantuan
20	AGUSTINA	P	Baebunta	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
21	SARTINI	P	Baebunta	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
22	BAHAR	P	Baebunta	Wiraswasta	1	Penyakit Kronis

Sumber : Sekretaris Desa

**Tabel 2.8**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Dusun Limpomajang**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA KELUARGA</b>	<b>MEMENUHI SYARAT PADA KRITERIA</b>
1	HERMA ASTARI	P	Limpomajang	Karyawan	3	Kehilangan Mata Pencaharian
2	BUNGA ROSI	P	Limpomajang	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
3	NURMAWATI	P	Limpomajang	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
4	HARIANTO	L	Limpomajang	Tidak Bekerja	4	Kehilangan Mata Pencaharian
5	ARBAYANI	P	Limpomajang	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
6	ATI	P	Limpomajang	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
7	FITRIANI	P	Limpomajang	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
8	NAING	L	Limpomajang	Wiraswasta	5	Kehilangan Mata Pencaharian
9	USTIN	L	Limpomajang	Petani	3	Miskin belum menerima bantuan
10	DARISA	P	Limpomajang	Petani	2	Miskin belum menerima bantuan
11	RIFAL	L	Limpomajang	Petani	2	Kehilangan Mata Pencaharian
12	TIARA WULAN	P	Limpomajang	Tidak Bekerja		Kehilangan Mata Pencaharian
13	HARCICAHAN	P	Limpomajang	Tidak Bekerja	3	Kehilangan Mata Pencaharian

14	ARNI	P	Limpomajan g	Petani	10	Miskin belum menerima bantuan
15	ZALMAN ALFA	L	Limpomajan g	Petani	2	Miskin belum menerima bantuan
16	AKMAL	L	Limpomajan g	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan
17	ASTIN	P	Limpomajan g	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan
18	RIDWAN. R	L	Limpomajan g	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan

**Tabel 2.9**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Dusun Baloli**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMI N</b>	<b>ALAMA T</b>	<b>PEKERJAA N</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA KELUARG A</b>	<b>MEMENUH I SYARAT PADA KRITERIA</b>
1	WALIA	P	Baloli	IRT	1	RT. Tunggal Lansia
2	MUH. ALDY	L	Baloli	Tidak Bekerja	3	Miskin belum menerima bantuan
3	SUPRIYAT I	P	Baloli	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
4	MUDDING	L	Baloli	Petani	5	Miskin belum menerima bantuan
5	REMMAN G	P	Baloli	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
6	HASNAH	P	Baloli	Wiraswasta	1	RT. Tunggal
7	MUH. NUZUL	L	Baloli	Wiraswasta	3	Miskin belum menerima bantuan
8	REZKI	P	Baloli	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan

Lanjutan...

9	BASTIAN	L	Baloli	Tidak Bekerja	4	Miskin belum menerima bantuan
10	CANA	P	Baloli	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan
11	HAWURIA	P	Baloli	IRT	1	Penyakit Kronis
12	RONTA	P	Baloli	IRT	1	RT. Tunggal Lansia
13	NURING	L	Baloli	Petani	8	Miskin belum menerima bantuan

**Tabel 2.10**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Rante Malino**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA KELUARGA</b>	<b>MEMENUHI SYARAT PADA KRITERIA</b>
1	SAMPARA	L	Rante Malino	Petani	2	Miskin belum menerima bantuan
2	SUNDUSIA	P	Rante Malino	IRT	3	Penyakit Kronis
3	AGUNG	L	Rante Malino	Tidak Bekerja	3	Kehilangan Mata Pencapaian
4	SUKIRA	P	Rante Malino	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
5	SUDDI	L	Rante Malino	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan
6	FIRMANSYAH	L	Rante Malino	Petani	2	Miskin belum menerima bantuan
7	SUARLI	L	Rante Malino	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan
8	RUBEN RACCA	L	Rante Malino	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan

9	KAMONI	L	Rante Malino	Wiraswasta	3	Kehilangan Mata Pencaharian
10	HAMILU Dg. SITURU	L	Rante Malino	Petani	5	Miskin belum menerima bantuan
11	SAFARUDDIN	L	Rante Malino	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan
12	HENDRIK	L	Rante Malino	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan
13	PARI	P	Rante Malino	IRT	2	Penyakit Kronis
14	SRI DARMA	P	Rante Malino	IRT	2	RT. Tunggal
15	MASNAH	P	Rante Malino	IRT	2	Penyakit Kronis

**Tabel 2.11**  
**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Rante Malino**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA KELUARGA</b>	<b>MEMENUHI SYARAT PADA KRITEIA</b>
1	ABD. MUTTAKIN	L	Langkaso	Wiraswasta	1	Penyakit Kronis
2	HASIANA	P	Langkaso	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
3	SAJERAH	P	Langkaso	IRT	1	RT. Tunggal Lansia
4	BECCE FATMA	P	Langkaso	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
5	MULIATI	P	Langkaso	IRT	1	RT. Tunggal Lansia
6	KASO	L	Langkaso	Petani	1	RT. Tunggal Lansia
7	HASYIM	L	Langkaso	Wiraswasta	3	Kehilangan Mata Pencaharian
8	RAMSIA	P	Langkaso	IRT	6	Miskin belum menerima bantuan

9	HARTISA	P	Langkaso	IRT	3	Miskin belum menerima bantuan
10	ROSMIATI	P	Langkaso	Petani	2	Miskin belum menerima bantuan
11	NURJANNAH	P	Langkaso	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
12	MASHURI TAJARI	L	Langkaso	Wiraswasta	5	Miskin belum menerima bantuan
13	LANDUNG	L	Langkaso	Petani	2	Miskin belum menerima bantuan
14	HUMAIYAH	P	Langkaso	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
15	PUANG MINA	P	Langkaso	IRT	1	RT. Tunggal Lansia
	JUSNI	P	Langkaso	IRT	3	Penyakit Kronis
	ANUGRAH	L	Langkaso	Wiraswasta	3	Kehilangan Mata Pencaharian

**Tabel 2.12**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Rante Paccu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA KELUARGA</b>	<b>MEMENUHI SYARAT PADA KRITERIA</b>
1	KAYOPAS	L	Rante Paccu	Karyawan	4	Kehilangan Mata Pencaharian
2	HERMIN	P	Rante Paccu	IRT	1	RT. Tunggal
3	LELE	P	Rante Paccu	IRT	2	Lansia
4	MARDIANA	P	Rante Paccu	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan

5	ISMAIL. B	L	Rante Paccu	Petani	3	Miskin belum menerima bantuan
6	ANDRI	L	Rante Paccu	Wiraswasta	3	Kehilangan Mata Pencaharian
7	DEWI HERMIATI	P	Rante Paccu	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan

**Tabel 2.13**

**Jumlah penduduk penerima BLT-DD Marampi**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	PEKERJAAN	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	MEMENUHI SYARAT PADA KRITERIA
1	F. LOPO	L	Marampi	Petani	2	Lansia
2	NASLIN	L	Marampi	Petani	4	Miskin belum menerima bantuan
3	DORCE JAPANG	L	Marampi	IRT	6	Miskin belum menerima bantuan
4	MARIA	P	Marampi	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan
5	SARAH MANGLILI	P	Marampi	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
6	GUNAWATI	P	Marampi	IRT	4	Miskin belum menerima bantuan
7	YANCE	L	Marampi	Petani	6	Miskin belum menerima bantuan
	JABIR	L	Marampi	Petani	5	Miskin belum menerima bantuan
9	HANIA	P	Marampi	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan
10	HANASIA	P	Marampi	IRT	5	Miskin belum menerima bantuan

11	DINA. G	P	Marampi	IRT	2	Miskin belum menerima bantuan
----	---------	---	---------	-----	---	-------------------------------

Sumber : Sekretaris Desa

#### **D. Sosial Ekonomi**

- a). Sosial, Masyarakat Desa Baebunta masih sangat erat menjalin tali persaudaraan. Sehingga sering adanya kegiatan gotong royong, dan kegiatan lainnya yang menjunjung nilai persaudaraan. Selain itu, Karang Taruna didesa Baebunta sering mengadakan pertemuan atau rapat dan terkadang membantu mempersiapkan setiap ada pertemuan dengan warga, untuk PKK sendiri para ibu – ibu sering mengadakan kumpul bersama untuk membuat kreatifitas misalnya pengolahan makanan.
- b). Ekonomi, Dari segi ekonomi yang terjadi di Desa Baebunta saat ditengah pandemi Covid sangat berpengaruh karena harga sandang pangan naik sedangkan perputaran uang sangat menurun sehingga mengakibatkan kesulitan ekonomi.

#### **E. Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi penduduk Desa Baebunta dapat kita dari beberapa faktor. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Pengangguran

Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator ekonomi makro. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah angkatan kerja penduduk berdasarkan umur.

**Tabel 2.14**

**Jumlah angkatan kerja penduduk berdasarkan umur**

No	Usia Angkatan Kerja	Jumlah (orang)
1	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	2630 orang
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	1679 orang
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	989 orang
4	Jumlah penduduk usia 18-56 yang bekerja penuh	357 orang
5	Jumlah penduduk usia 18-56 yang bekerja tidak tentu	359 orang
6	Jumlah penduduk usia 18-56 yang cacat dan tidak bekerja	102 orang
7	Jumlah penduduk usia 18-56 yang cacat dan bekerja	60 orang
8	Total	6167 orang

*Sumber : Kantor Desa Baebunta*

Dari tabel diatas, terlihat bahwa jenis pekerjaan berdasarkan umur penduduk sangat bervariasi. Jumlah terbanyak angkatan kerja sebanyak 2630 orang dan yang terendah adalah penduduk berusia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja sebanyak 60 orang.

b. Kesejahteraan Keluarga

Ada beberapa tingkat kesejahteraan penduduk Desa Baebunta yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.15**

**Jumlah keluarga berdasarkan kesejahteraan**

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Jumlah keluarga prasejahtera	290 keluarga	17,3%
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	456 orang	27,2%
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	347 orang	20,7%
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	306 keluarga	18,3%
5	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	276 keluarga	16,5%
6	Total jumlah kepala keluarga	1675 keluarga	100 %

*Sumber : Kantor Desa Baebunta*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga sebanyak 1675 keluarga. Dengan jumlah keluarga sejahtera 1 yang terbanyak sebesar 27,2% dan yang terendah jumlah keluarga sejahtera 3 plus sebesar 16,5%. Data di atas digunakan untuk mengukur parameter kemiskinan dan kekayaan kepala keluarga yang ada di Desa Baebunta.

## **F. Sosial Budaya**

Dalam bidang kebudayaan Desa Baebunta memiliki rumah adat yang disebut dengan Baruga Kemakolean Baebunta. Dimana ada waktu tertentu untuk mengadakan pertemuan yang dinamakan Tudang Si pulung. Pemangku adat saat ini adalah seorang Perempuan yang bernama A. Masita Kampasu Opu Dg Tawelong. Dimana cara pemilihan pemangku adat sesuai dengan silsilah keluarga atau turunan keluarga yang memiliki keturunan darah biru. Sosial masyarakat dalam hal budaya masih sangat erat di Desa Baebunta, dimana masih selalu terjalin komunikasi yang baik antar masyarakat dan pemangku adat. Adapun kebiasaan yang telah turun temurun dilakukan masyarakat Desa Baebunta yaitu pada saat adanya hajatan atau pesta pernikahan dan semacamnya, masyarakat akan datang kerumah acara yang sering dikatakan sengan sebutan “Massolo”.

Massolo’ yaitu kegiatan dengan membawa bahan-bahan pokok seperti beras, gula, telur, minyak, dan lain-lain kerumah pesta. Hal ini dilakukan oleh masyarakat sekitar yang berdomisili di Desa baebunta tanpa permintaan dari tuan pesta atau kemauan diri sendiri dengan ikhlas.

## **G. Keuangan**

Pemasukan Anggaran bersumber dari : APBD Kabupaten/Kota, Bantuan Pemerintah Kabupaten/Kota, Bantuan Pemerintah Provinsi, Bantuan Pemerintah Pusat, Pendapatan Asli Desa dan Swadaya Masyarakat Desa dan Kelurahan.

## **H. Sarana dan Prasarana Kesehatan**

Sarana kesehatan adalah tempat untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, salah satunya yaitu puskesmas. Puskesmas sangat berperan penting di kehidupan sehari-hari masyarakat terutama ditengah pandemi COVID-19 yang digunakan sebagai salah satu tempat ISOMAN (isolasi mandiri) bagi masyarakat yang terpapar COVID-19.

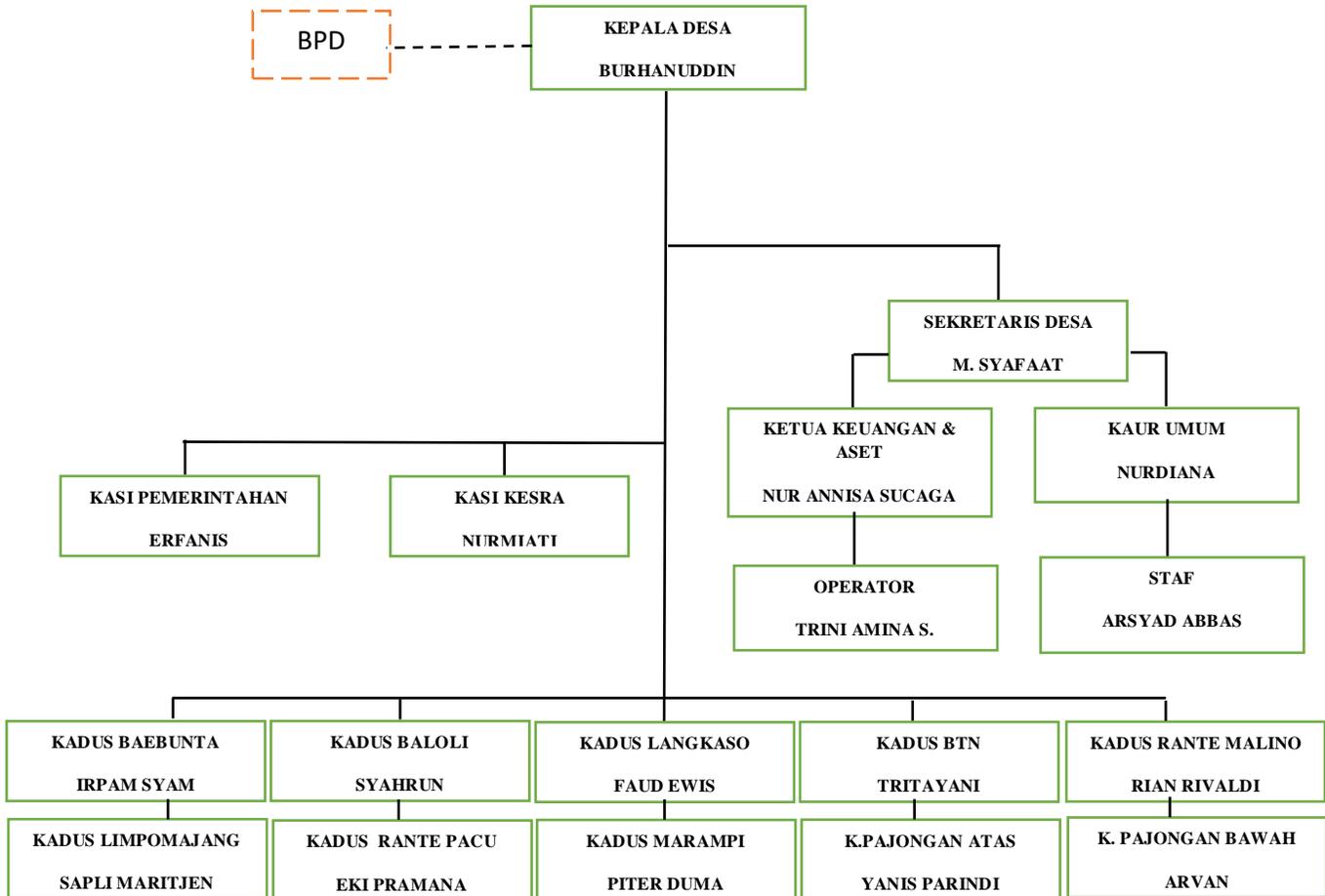
## **I. Keadaan Pemerintahan Desa**

### **1. Struktur Pemerintah Desa**

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Desa (pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini.

## STRUKTUR ORGANISASI

### PEMERINTAHAN DESA BAEBUNTA



(Sumber : Papan Bagan Kantor Desa Baebunta)

Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

#### 2. Sistem Pemerintahan

Adapun sistem pemerintahan Desa Baebunta yang dimana pemimpin tertinggi ialah Kepala Desa. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris

Desa dan Lima Kepala jurusan diantaranya, Kaur Keuangan & Aset, Kaur Umum, Kasih Pemerintahan dan Kasi Kesra. Masing-masing Kepala urusan didalam menjalankan tugasnya secara langsung oleh Kepala Dusun, yang dimana Kepala Dusun memegang tanggung jawab sepenuhnya di dalam mengatur ketertiban dan ketentraman masyarakat di wilayah masing-masing, sebagaimana telah diketahui di Desa Baebunta terdapat sepuluh dusun/dukuh.

### 3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Perangkat Desa

#### a. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai pimpinan pemerintahan desa. Dalam melaksanakan tugasny Kepala Desa sejajar dan merupakan mitra kerja bersama BPD. Setiap menyampaikan laporan kepada Kepala Daerah dengan tembusan camat harus melalui BPD.

Adapun fungsi Kepala Desa yang meliputi :

1. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.
2. Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, mengatur administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
3. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karangtaruna.

4. Pembinaan Kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur staff yang mempunyai tugas menyelenggarakan ketatausahaan meliputi personalia dan memberikan pelayanan administrasi kepada pemerintah desa. Tugas seorang sekretaris desa adalah mendampingi pimpinan atau ketuanya untuk menjalankan segala macam tugasnya.

Adapun fungsispesifik dari sekretaris desa ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan urusan umum
2. Melaksanakan urusan ketatausahaan
3. Melaksanakan urusan perencanaan
4. Melaksanakan urusan keuangan

c. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Pelaksana Teknis Desa

Dalam Struktur perangkat desa terdapat para kepala urusan yang secara umum membantu sekretaris. Kepala urusan sendiri dibagi menjadi 5 bagian yang terdiri dari :

1. Kepala urusan keuangan (Kaur Keuangan) merupakan kepala yang membantu sekretaris desa dalam hal mengatur administrasi keuangan, baik

itu pendapatan dan pengeluaran serta memverifikasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, dan BPD.

2. Kepala urusan Umum (Kaur Umum) memiliki fungsi untuk membantu sekretaris desa dalam menginventaris kekayaan desa, mengelola arsip desa, menjadi penyedia, perbaikan dan pemeliharaan peralatan kantor dan lain sebagainya.
3. Kepala urusan pemerintahan (Kaur Pemerintahan) tugas pokok yang dimilikinya adalah membantu kepala desa untuk mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa.
4. Kepala urusan kesejahteraan rakyat (Kaur Kesra) memiliki tugas untuk membantu kepala desa mempersiapkan rumusan kebijakan penyusunan program yang berhubungan dengan keagamaan, pemberdayaan dan juga sosial kemasyarakatan.
5. Kepala Dusun (Kadus) tugas kepala dusun ini secara terstruktur langsung berhubungan dengan kepala desa karena kepala dusun ini nantinya akan membantu kepala desa untuk melaksanakan tugasnya di wilayah dusun.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplorasi. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan kapasitas pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Baebunta. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pemerintah desa dan beberapa masyarakat Desa Baebunta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kapasitas Pemerintah Desa dalam menanggulangi kemiskinan di Tengah Pandemi COVID-19 di Desa Baebunta, di peroleh sebagai berikut:

1. Kapasitas Pemerintah Desa dalam menanggulangi Kemiskinan ditengah pandemi COVID-19 yaitu melalui program BLT-DD. Bantuan Langsung Tunai ini di fokuskan kepada masyarakat-masyarakat menengah kebawah dan juga masyarakat yang terdampak COVID-19. Diluar dari pandemi COVID-19 pamerintah desa juga memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat khususnya petani untuk menunjang peningkatan ekonomi salah satunya yaitu membagikan pupuk dan bibit jagung gratis untuk petani untuk meningkatkan ekonomi, Poly bag untuk menanam tomat, lombok dan sayuran agar hasil panennya dapat dikonsumsi sendiri ataupun dijual dipasar ada juga bantuan 1 unit traktor dan 1 unit Doser untuk digunakan petani pada saat panen. Kapasitas pemerintah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan dalam menanggulangi kemiskinan jika dilihat dari kelembagaannya yaitu dengan adanya kegiatan rutin setiap hari jumat yang

dilakukan salah satu masyarakat bernama Yasir Taba, beliau melakukan kegiatan ini dengan ikhlas dan dibantu oleh beberapa masyarakat lainnya.

2. Selain program BLT-DD yang disalurkan oleh pemerintah desa Baebunta, adapun program lain yang dilakukan masyarakat yang di sebut dengan “Pasar Gratis” dan rutin dilakukan setiap hari jumat. *Tagline* dari kegiatan ini yaitu tae sussa yang artinya tidak susah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan saling berbagi sesama masyarakat, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.
3. Dari beberapa masalah yang terjadi dalam upaya Pemerintah Desa dalam menanggulangi kemiskinan di tengah pandemi COVID-19, pemerintah desa perlu bekerjasama dengan masyarakat dan mendukung kegiatan-kegiatan positif masyarakat yang dilakukan untuk menolong sesama seperti pasar gratis tae sussa.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah desa dapat mendukung dan mengoptimalkan kegiatan pasargratis yang rutin dilakukan setiap hari jumat agar dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Pemerintah desa menjaga komunikasi dengan baik kepada masyarakatnya agar pembangunan desa bisa berjalan dengan efektif.
3. Disarankan agar pemerintah desa dapat mengoptimalkan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia terutama pada Aparatur perangkat desa dengan mengikutsertakan pada pelatihan peralatan desa seperti bimtek.

## DAFTAR PUSTAKA

Agussalim 2009. *Mereduksi Kemiskinan : Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia*,

Nala cipta Litera : Makassar

Anggraini, K., Mindarti, L. I & Hermawan, R 2015. *Pengembangan Kapasitas*

*Pegawai Untuk Mewujudkan Good Governance (Studi pada Kantor Badan*

*Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik*

*(JAP)*, Vol. 3 No.7.

Anni, M 2006. *Pengangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pustaka

Jogja

Bungin, Burhan 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik*

*dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana

Darmi, Miftakhul Mujtahid 2019. *Peningkatan Kapasitas Kebijakan Dana Desa Dalam*

*Mengentaskan Kemiskinan. Jurnal Program Studi Administrasi Publik*. Vol. 3

No. 1, 547-566. Universitas Terbuka

Fariz Gifary, Luthfi 2019. *Kapasitas Pemerintah Desa Studi Kasus Penurunan Angka*

*Kemiskinan di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*.

Sarjana thesis. Universitas Siliwangi.

Harahap 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo

Persana).

- Mahsunah, Durrotul 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidik dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Ekonomi Unesa, Kampus Ketintang Surabaya
- Manalu, Mahdalena 2018. *Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa*". Penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemecahan masalah yang jelas dan mengetahui pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara, Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu dan Politik. Universitas Medan Area
- Ngajenan, Muhammad 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang Dahara Proze).
- Nugroho, Heru 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan, dan Kesenjangan*, (Yogyakarta : Aditya Media).
- Nurul, Rezky Annisa 2018. *Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam di Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu dan Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurhizat, Umi 2020. *Pengembangan Kapasitas Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dinas Sosial Kabupaten Bone*. Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
- Vurtiana, Melita 2012. *Metodologi penelitian*, (Bandung : Alfabeta).
- Roy Hendra 2010. *Determinan Kemiskinan*, Fakultas Ekonomi UI

Soerapto, H. R 2006. Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good

Sugiono 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung :  
Alfabeta).

Suryawati 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. (Yogyakarta:Jamasy).

Data-data Desa

[prodeskel.binapemdes.kemenagri.go.id](http://prodeskel.binapemdes.kemenagri.go.id)

Sekretaris Desa

Browsing

[http://kompak.or.id/userfiles/publication/download/buku\\_pendukung\\_ekonomi\\_desa.pdf](http://kompak.or.id/userfiles/publication/download/buku_pendukung_ekonomi_desa.pdf) (di akses tanggal 08 oktober 2021)

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/16192/15696>  
(di akses tanggal 10 oktober 2021)

<https://www.folderdesa.com/pengertian-pemerintahan-desa-struktur-dan-fungsiperangkat-desa/> (di akses 10 oktober 2021)

<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/268>

<http://eprints.untirta.ac.id/> (di akses tanggal 10 oktober 2021)

## PEDOMAN WAWANCARA

NAMA :

USIA :

JENIS KELAMIN :

TINGKAT PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

PERTANYAAN :

1. Bagaimana Kapasitas pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di tengah pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana Kapasitas Pemerintah desa dalam mengoptimalkan BUMdes ?
3. Bagaimana Kapasitas Pemerintah Desa menjalankan program-program dari pemerintah desa atau kerja sama dengan pusat dalam menanggulangi kemiskinan?
4. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung pemerintah desa dalam mengatasi kemiskinan?
5. Apa saja bantuan yang telah diberikan pemerintah desa kepada masyarakat ?